

Cite this: *J.SST*, Vol 4 (2):
221-229, 2025

Received Date:
5 Januari 2025
Accepted Date:
20 Januari 2025

Keywords:

*Empowerment, Government Strategy,
Agricultural Facilities, Information,
Motivation*

Kata kunci:

Pemberdayaan, Analisis
Pemerintah, Fasilitas pertanian,
informasi, Motivasi.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi (Studi Kasus Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara)

Analysis of the Government's Role in Empowering Rice Farmers (Case Study of Sidorejo Village, Penajam District, North Penajam Paser Regency)

Arbiah^{1*}; Muhammad Ridwan Arif²; Wahyu³

^{1,3} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

² Politeknik Negeri Ujung Pandang, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: arbiah90@gmail.com; (Email institusi, pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *This research aims to determine the Government's Strategy and Supporting and Inhibiting Factors in Empowering Rice Farmers in Sidorejo Village, Penajam District, North Penajam Paser Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. Qualitative research techniques such as interviews, observation and use of documents. Qualitative research is a methodology that prioritizes quality by using various approaches and presenting the results in a narrative format. The agricultural sector in Sidorejo Village still has an important role to this day, because the majority of the people work as farmers. So they are very dependent on agricultural products to meet their daily needs. The rice harvest in Sidorejo Village is still not optimal or does not meet expectations due to various factors, including agricultural facilities, information and farmer motivation.*

Keywords: *Empowerment, Government Strategy, Agricultural Facilities, Information, Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintah desa dan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian dalam kualitatif seperti wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang mengutamakan kualitas dengan menggunakan berbagai pendekatan dan menyajikan hasilnya dalam format naratif. Sektor pertanian di Desa Sidorejo sampai saat ini masih mempunyai peranan penting, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil panen padi di Desa Sidorejo masih belum maksimal atau tidak sesuai harapan yang disebabkan berbagai faktor, diantaranya fasilitas pertanian, informasi dan motivasi petani.

Kata kunci: Pemberdayaan, Analisis Pemerintah, Fasilitas pertanian, informasi, Motivasi.

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis (Fikrman, 2017; Kusumaningrum, 2019; Sadono, 2008). Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir (Sukirno, 2008).

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014 telah menetapkan visi, yaitu “Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan, Berbasis Sumber daya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani”.

Dalam upaya untuk menjadikan sektor pertanian yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman, maka diperlukan pembenahan pertanian di berbagai aspek. Petani sebagai salah satu sumber daya manusia pertanian, selama ini dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup.

Dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Hal ini bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju.

Desa Sidorejo merupakan desa terkecil dari Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Luas desa ini hanya sekitar 8,96 Km persegi atau sekitar 0,73% dari total luas kecamatan. Desa ini merupakan daerah tujuan transmigrasi yang dimulai pada tahun 1957-1958 dengan mayoritas transmigrasi berasal dari wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Desa ini baru dibentuk pada tahun 2010 dan merupakan pemekaran dari kelurahan Petung dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pembentukan Desa Sidorejo di Kecamatan Penajam.

Sektor pertanian di Desa Sidorejo sampai saat ini masih mempunyai peranan penting, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil panen padi di Desa Sidorejo masih belum maksimal atau tidak sesuai harapan yang disebabkan berbagai faktor, diantaranya fasilitas pertanian, informasi dan motivasi petani.

Sebagaimana fungsi pemerintah sebagai media untuk memberikan fasilitas (*fasilitator*) yang memadai bagi petani, namun dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat petani di desa Sidorejo masih kurang memadai sehingga tingkat produksi petani mengalami penurunan.

Permasalahan selanjutnya dari faktor informasi (*Mobilisator*), dilihat dari hasil observasi awal peneliti menemukan kurangnya pengetahuan petani terhadap budidaya pertanian, sehingga mereka mengelola lahan pertanian mereka masih dengan cara tradisional. Hal ini dianggap peneliti sebagai permasalahan yang menyebabkan tingkat produksi pertanian di Desa Sidorejo tidak maksimal.

Permasalahan motivasi (*Motivator*) juga salah satu penghambat pemberdayaan petani di desa Sidorejo, motivasi sangat diperlukan oleh petani sebagai pendorong semangat untuk terus belajar dan bekerja secara efektif sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani biasa meningkat atau lebih baik lagi. Maka dari itu diharapkan juga penyuluh lapangan berperan aktif dalam upaya meningkatkan motivasi petani mereka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Padi. Studi Kasus Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Paser Utara”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 di Dinas Pertanian Penajam Paser Utara dan di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Informan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria sehingga diperoleh 8 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai komponen yaitu; reduksi data, verifikasi data, penyajian data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemerintah dalam Upaya Pemberdayaan Petani Padi

a. Petani Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai macam kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan, serta dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang di berdayakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pejabat pemerintah mengenai apa saja yang sudah bapak lakukan dalam pemberdayaan petani di desa sidorejo? Hasil wawancara yang pertama kali peneliti lakukan adalah dengan bapak Dr. Ir. H. M. Haslan Mallu sebagai Kepala Bidang Penyuluhan, berikut jawaban beliau :

“Dalam memfasilitasi petani dan kelompok tani, saya berperan sebagai perencana dan pengendali kegiatan dibantu oleh PPL sebagai perpanjangan tangan saya dalam menjalankan peran tersebut. Ada beberapa fasilitas yang kami telah laksanakan untuk petani dan PPL yaitu : untuk petani kami memberikan fasilitas study komperatif, penyaluran bantuan ALSINTAN, penyaluran bantuan Saprodi dan kegiatan PENAS /PEDA. Sedangkan untuk PPL saya berikan sarana dan prasarana pendukung seperti sepeda motor, Laptop, Handpone, Paket Data, PH Meter, Pakaian Lapangan, Sepatu dan lain-lainnya. Ada juga beberapa program yang kami berikan terhadap petani diantaranya program sekolah lapangan, pengembangan kelembagaan kelompok tani, program pupuk bersubsidi dan program BBM Bersubsidi.

Pemerintah daerah dalam hal dinas pertanian memberikan fasilitas yaitu berupa bantuan kepada masyarakat petani seperti benih, pupuk dan sarana produksi lainnya di setiap anggota kelompok tani untuk di kelola dan di dimanfaatkan sesuai kebutuhannya.

Fasilitas merupakan hal dasar yang dibutuhkan untuk membuka usaha pertanian. Bahkan untuk pertanian yang sudah maju sekalipun tidak menjadikannya berhenti membutuhkan fasilitas. Pengembangan pertanian tidak selalu dengan memperluas kawasan dan membangun kawasan pertanian. Namun akan lebih baik untuk memaksimalkan fasilitas daripada membangun dan membangun. Pada akhirnya akan sia-sia lahan luas yang dibangun bila fasilitas tidak memadai. Contoh fasilitas yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah alat pasca panen dan alat panen pertanian. Dalam hal ini Pemerintah Daerah memiliki peran untuk membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan para petani. Peran untuk menyediakan fasilitas ini kemudian disebut sebagai peran fasilitator.

Dalam hal pemberian fasilitas ini pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk turut mempersiapkannya. Namun dalam hal ini perlu dipahami bahwasanya menyediakan fasilitas tidak selalu dengan menyediakan sarana dan prasarana secara langsung. Pemberian fasilitas dapat dilakukan dengan dua model yaitu pemberian fasilitas secara langsung dan secara tidak langsung. Dari rangkuman diatas dapat di ketahui pemerintah desa telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai penyedia fasilitas untuk para petani. Dimana peran dan fungsi pemerintah menurut Bahtiar (2011:8) memaparkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan

kedudukannya maka dapat dikatakan bahwa dia telah menjalankan suatu peranan.

Sementara itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah bab 3 tentang kekuasaan pemerintahan bahwa: Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan sesuai dengan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Selanjutnya di jelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah pada pasal 7 bahwa peran pemerintah pusat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh daerah, serta pasal 7 bagian kedua menjelaskan bahwa presiden memegang tanggung jawab akhir atas penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Dalam pelaksanaannya peran dinas Pertanian sebagai penyedia fasilitas pertanian pada Dinas Pertanian Penajam Paser Utara berjalan cukup baik. Dimana pelaksanaannya dilakukan oleh Bidang Sarana dan Prasarana pertanian (SAPRAS) dan Bidang TPH (Tanaman Pangan dan Hortikultura). Peran penyedia fasilitas Alat-alat ALSINTAN yang biasa diserahkan masyarakat seperti traktor, Cultivator, Handsprayer, Pupuk, Benih Padi dan lain-lainnya, yang mana penganggaran belanja alat-alat pertanian ini menggunakan anggaran APBD I,II dan APBN memberikan bantuan bahan bakar minyak kepada petani agar para petani tidak lagi menggunakan dana pribadi untuk membeli bahan bakar untuk menggunakan alat pertanian.

b. Peranan Pemerintah (Mobilisator) dalam pemberian informasi pada Kelompok Tani

Pentingnya informasi untuk memajukan pertanian di desa membuat Pemerintah mengambil peran sebagai pemberi Informasi kepada petani di Desa Sidorejo. Pemberian Informasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai cara agar lebih mudah diterima masyarakat secara menyeluruh.

Dalam pemberian informasi berdasarkan wawancara dengan bapak Muhaji dapat diketahui Peran pemerintah desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani mengenai informasi pertanian yang didapat dari dinas pertanian Penajam Paser Utara melalui musyawarah dalam rapat kerja pertanian, serta informasi yang diberikan terfokus pada forum rapat pertanian. Pentingnya informasi bagi petani pemerintah desa dan Dinas Pertanian memberikan informasi lebih rinci namun lebih pasif dengan face to face kepada petani. Agar petani lebih memahami informasi yang disampaikan terutama dari kelompok taninya.

Informasi yang diberikan pemerintah desa dan Dinas Pertanian kepada ketua kelompok tani mengenai informasi yang diberikan sudah jelas dan memang tidak hanya satu informasi namun beragam. Informasi yang diberikan sudah cukup jelas menurut petani dan masyarakat yang ikut peran dalam kelompok tani di Desa Sidorejo. Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Sugi selaku Ketua Kelompok Tani Desa Sidorejo mengenai informasi pertanian yang disampaikan pemerintah desa maupun Dinas Pertanian :

“ Saya sebagai kelompok tani dari desa Sidorejo biasa sering dipanggil oleh bapak kepala desa kantornya untuk informasi baik akan ada pelatihan maupun sosialisasi dari dinas pertanian maupun dari pemerintah desa sendiri. Yah kami petani desa disini berharap selalu dapat informasi yang bisa buat pertanian kami lebih baik, Saya selalu di ajak pak Muhaji untuk membantunya menyampaikan informasi kepada petani lainnya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diberikan bapak sugi selaku Ketua Kelompok Tani desa Sidorejo pemberian informasi yang diberikan pemerintah desa dan Dinas terkait. peranan pemerintah desa dalam pemberian informasi pada kelompok tani sudah cukup maksimal dan berjalan dengan baik melalui musyawarah rapat dan tatap muka langsung. Sehingga pemberdayaan kelompok tani yang ada di desa Sidorejo ini makin berjalan dengan baik.

Peran Pemerintah sebagai Mobilisator yaitu sebuah usaha pemerintah dalam memberikan sebuah dorongan bagi masyarakat petani untuk bergerak serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, dalam memelihara dan mendorong dinamika pembangunan daerah setempat. Peran pemerintah sebagai mobilisator berfungsi untuk memberikan bimbingan dan arahan yang efektif serta menyeluruh kepada masyarakat tanpa melihat adanya perbedaan ataupun strata sosial dia masyarakat. Melihat kebutuhan

masyarakat yang begitu besar dalam peran pemerintah maka bimbingan, arahan dan masukan dari pemerintah sangat di butuhkan dalam memelihara dinamika pemerintah di masyarakat melalui lembaga pemerintah tertentu maupun penyuluh yang bertugas di masyarakat dengan memeberikan arahan bimbingan maupun pelatihan kepada masyarakat. Peran Pemerintah dalam hal ini dapat kita lihat dari aspek sosialisasi, pendampingan, kunjungan lapangan, dan Pelatihan.

Oleh karena itu kesejahteraan petani sangat bergantung pada peran pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pembangunan pertanian baik dalam pemenuhan dan pengembangan sarana, prasarana pertanian maupun pemasaran hasil-hasil pertanian sehingga masyarakat juga mempunyai keterjaminan akan pasar dari produksi pertanian, adanya produksi pertanian yang cukup tentu tidak akan cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa dibarengi Menurut Hernanto (1994),

c. Pemerintah Sebagai Motivator

Dalam kegiatan pemberdayaan petani, Pemerintah berperan sebagai motivator agar dapat memberikan dukungan moril kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani, sehingga pemerintah setempat dan petani memiliki hubungan yang baik serta dapat pula menghasilkan tanaman yang baik.

Aktifnya pemerintah untuk ikut berperan dalam memajukan pertanian di Desa Sidorejo terlihat dengan adanya motivasi dan dukungan yang diberikan pemerintah kepada petani desa Sidorejo Diharapkan dengan motivasi dan dukungan meningkatkan keaktifan, kreatif serta semangat petani dalam bercocok tanam dan berwirausaha agribisnis di dalam kelompok tani. Berbagai macam cara telah dilakukan pemerintah desa adalah dengan mendatangkan Motivator dan kunjungan kerja seperti motivator dari Dinas Pertanian Penajam Paser Utara.

Hasil yang didapat dari penyampaian oleh pihak Dinas Pertanian dalam wawancara bahwa pemerintah mengadakan pengadaan dan pelatihan dan motivasi kepada petani dalam pertemuan musyawarah. Dengan tujuan dapat bekerja sama dan saling gotong royong dalam berwirausaha serta bergerak aktif dan mandiri dalam mengembangkan pertanian maupun tujuan akhir ialah untuk usaha agribisnis.

Dari rangkuman diatas dapat di ketahui pemerintah desa telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai motivator ke masyarakat petani. Menurut Mc. Donald dan sardiman (2011:54), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka motivasi yaitu “hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal”.

Pada Dinas pertanian penerapan motivasi terhadap petani dilakukan dengan mengadakan pengadaan alat, pelatihan dan motivasi kepada petani dalam pertemuan musyawarah. Dengan tujuan dapat bekerja sama dan saling gotong royong dalam berwirausaha serta bergerak aktif dan mandiri dalam mengembangkan pertanian. Penerapan motivasi juga yang dilakukan berupa memberikan pendampingan dan melibatkan setiap petani secara langsung pada program / kegiatan pertanian agar pesan dan ilmu yang disampaikan bisa langsung didapatkan secara lengkap.

Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Petani Padi

Beberapa hal yang urgen dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yaitu; pemodalannya, sikap mental, pemasaran dan kelembagaan

1. Pemodalannya

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian, dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh pada keberhasilan upaya peningkatan hasil pertanian adalah permodalannya. Karena rendahnya aspek permodalannya akan mempengaruhi tingkat produktivitas bagi usaha tani.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa Aksesibilitas petani Sidorejo terhadap sumber-sumber permodalannya masih sangat kurang, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit .

Nurmanaf (2007) dan Syukur (2008) berpendapat bahwa petani sulit mendapatkan akses dari bank karena tidak dapat memenuhi ketentuan perbankan dan juga karena alokasi kredit untuk sektor pertanian relatif kecil yaitu sekitar 6 persen.

2. Sikap Mental

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018). Sikap mental merupakan hambatan yang sangat urgen dalam kehidupan petani, para petani akan sulit berkembang secara mandiri kalau tidak mampu merubah sikap mereka.

Dari pernyataan diatas jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani saat ini dapat dikatakan relatif rendah dimana terdapat sikap petani yang menghambat pembangunan pertanian seperti Sebagian besar adalah petani miskin karena memang tidak memiliki faktor produktif apapun kecuali tenaga kerjanya kemudian luas lahan petani sempit dan mendapat tekanan untuk terus terkonversi, terbatasnya akses terhadap dukungan layanan pembiayaan.

Selain itu sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Jadi dengan demikian factor sikap mental perlu mendapatkan perhatian dalam usaha meningkatkan aktivitas usaha tani khususnya di Desa Sidorejo.

3. Pemasaran

Pasar merupakan kunci terakhir dalam pengembangan usaha bagi aktivitas usaha tani, karena apabila tidak tersedianya pasar maka produksi yang dihasilkan oleh para petani tidak akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi keluarga petani. Oleh karena itu pasar akan sangat menentukan kesimbangan usaha tani.

Seringkali pemasaran bagi para petani menjadi kendala karena dipengaruhi oleh masalah turunnya harga satuan produksi yang tidak seimbang dengan pendapatan petani, karena besarnya biaya yang dikeluarkan seperti pupuk, tenagakerja, bibit maupun biaya-biaya lainnya

4. Kelembagaan

Kelembagaan dalam masyarakat pedesaan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu kala, dengan fungsi utamanya sebagai kelembagaan gotong royong (kerjasama) terutama dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Di Kabupaten Penajam Paser Utara khususnya di Desa Sidorejo system kelembagaan tradisional berfungsi sebagai aktivitas bentuk kerjasama atau yang dikenal dengan system gotong-royong yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan bersama dibidang pertanian. Wadah kelembagaan dimaksud disebut dengan kelompok Tani. Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas.

Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pemberdayaan Petani di Desa Sidorejo

Dalam pelaksanaan penelitian di desa Sidorejo mengenai pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah Dinas Pertanian , dapat diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pemberdayaan petani dilakukan pemerintah. Berikut faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani di desa Sidorejo Kecamatan Penajam.

1. Faktor Pendukung Pemberdayaan Petani di Desa Sidorejo

a. Lingkungan di Desa Sidorejo

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan suatu program dan kegiatan yang akan dijalankan dan dilaksanakan. Dimana kondisi yang dimaksud keadaan yang dapat memberikan semangat dan dorongan seseorang dalam menerapkan dan meningkatkan potensi dan kemampuan pekerjaan agar dilakukan secara baik. Agar kondisi yang diharapkan dapat terwujud dengan menciptakan suasana yang kooperatif dan kolaboratif.

Dapat dianalisis berdasarkan uraian yang didapatkan bahwa kondisi lingkungan yang ada di Desa Sidorejo, masyarakat yang menjadi petani sering terlibat dialog santai antara Kepala Desa dan pemerintah menyebabkan hubungan menjadi lebih akrab, dan tidak terlihat adanya penghalang dalam melakukan percakapan.

b. Kepemimpinan dan Kekuasaan Kepala Desa dan Pemerintah

Kepemimpinan yang baik yang dilakukan kepala desa dan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terutama petani berdampak baik kepada pemerintah dengan sikap terbukanya masyarakat kepada pemerintah. Kepala desa ialah seorang pemimpin yang dekat dengan warganya dan peduli namun tidak membuat kewibawaannya hilang dimata masyarakatnya sehingga dalam melakukan perannya sebagai kepala desa dan central pemerintahan desa tetap berjalan dengan baik. Dengan adanya kekuasaan yang dimiliki kepala desa menjadikan faktor pendukung yang sangat baik dalam melaksanakan pemberdayaan petani di desa Sidorejo karena tanpa kekuasaan kepala desa tidak memiliki kekuatan legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

c. Hubungan yang Baik Pemerintah dengan Masyarakat Petani

Hubungan yang baik antara pemerintah dengan kelompok tani desa Sidorejo tetap terjalin dikarenakan masih tingginya rasa gotong royong diantara satu dengan yang lainnya. Karena apa yang dilakukan pemerintah dalam program pemberdayaan selalu mendapat dukungan dari masyarakat petani.

2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani di Desa Sidorejo

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian tentu akan memiliki berbagai masalah dalam proses penanaman. Masalah-masalah tersebut tentunya harus diperhatikan dan diberi solusi agar pengembangan usaha tani terus berjalan. Masalah yang dihadapi oleh petani tidak jarang adalah masalah dasar yang harus diselesaikan untuk mengembangkan pembangunan pertanian yang ada. Mulai dari kekurangan air untuk digunakan sebagai pengairan lahan, alat pertanian yang kurang memadai hingga keterbatasan pengetahuan petani dalam membangun usaha tani mereka itu sendiri.

a. Fasilitas atau Peralatan

Peningkatan hasil panen dengan giatnya sosialisasi dan pelatihan tidak dibarengi dengan meningkatnya fasilitas dan peralatan pertanian di desa Sidorejo. Dimana terlihat ketersediaan alat dan mesin pertanian khususnya handtraktor masih kurang dengan kebutuhan petani di desa Sidorejo. Pompa air belum seimbang dengan luas areal persawahan, menyebabkan pengelolaan lahan sering terlambat yang berdampak pada terjadinya keterlambatan waktu tanam, sehingga tidak sesuai lagi dengan hasil ketetapan pada rencana turun sawah.

b. Antusias dan Partisipasi Petani

Pengalaman yang kurang menyenangkan sering mengakibatkan warga masyarakat kurang mampu bersikap terbuka untuk secara jujur menyatakan persepsi dan pandangannya tentang suatu program yang diselenggarakan pemerintah.

Program-program yang diselenggarakan pemerintah melalui rapat pertemuan ke petani, GAPOKTAN dan Kelompok tani bertujuan agar permasalahan-permasalahan petani dilapangan bisa dibicarakan dan bisa dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan para petani.

Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil. Oleh sebab itu untuk kelancaran proses pemberdayaan masyarakat maka masyarakat selaku obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di desa, memberi ide atau gagasan, menyumbang tenaga maupun berupa uang atau barang.

Rangkuman dari pembahasan pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan petani sudah sejalan dengan Undang-undang No 19 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 yaitu pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan,

penyuluhan dan pendampingan, pengembangan system dan sarana prasarana pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Jadi pemberdayaan pada hakekatnya adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Proses pemberdayaan petani yang dilakukang oleh Dinas Pertanian dalam faktor pendukungnya dilihat dari hubungan pemerintah dengan petani terjalin baik. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah didukung dan petani ikut serta dalam program tersebut. Terutama untuk meningkatkan hasil panen petani. Saling support menjadi kunci untuk setiap keberhasilan kegiatan yang dilakukan dan hal ini sedang dikerjakan dan berproses antara pemerintah Dinas Pertanian dengan masyarakat petani.

Kemudian dalam faktor penghambat dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan pada dinas pertanian belum memenuhi kebutuhan para petani khususnya di Desa Sidorejo, fasilitas seperti benih padi, pupuk, alat panen dan pasca panen pertanian. Menurut (Kotler P. , 2016) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen”. Sedangkan menurut (Daradjat, 2014), “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sehingga sangat penting dalam sektor pemenuhan fasilitas pertanian untuk menunjang pemberdayaan masyarakat petani.

faktor lain yang menghambat pemberdayaan petani yakni dari segi partisipasi petani, dilihat dari hasil wawancara peneliti didapatkan kurangnya angka kehadiran petani dalam mengikuti program-program yang di rencanakan oleh pihak pemerintah. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Sehingga bentuk partisipasi para petani sangat menentukan keberhasilan produksi pertanian mereka.

SIMPULAN

Peran Pemerintah desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dalam pemberdayaan petani memiliki peranan yang sangat baik dalam peningkatan pertanian di desa. Namun dalam setiap pelaksanaan pemberdayaan akan ada faktor yang membuat pemberdayaan berjalan dengan baik maupun tidak. Berikut faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani di desa Sidorejo : Faktor pendukung pemberdayaan petani di desa Sidorejo :

1. Peranan pemerintah sebagai fasilitator pemberdayaan petani melakukan pemberian fasilitas kepada setiap kegiatan pembangunan pertanian berupa bantuan kegiatan penyuluhan, ALSINTAN seperti Combine Harvester besar, TR4 TR2, Traktor Boat, bantuan benih padi dan pupuk, untuk menunjang aktifitas pertanian.
2. Pemerintah memberikan motivasi terhadap petani yang melibatkan setiap petani secara langsung pada program / kegiatan yang dikerjakan. Program-program tersebut diantaranya seperti kegiatan study komparatif yang mana berguna untuk meningkatkan pengetahuan petani agar dapat meningkatkan kapasitas usaha tani melalui pendampingan oleh PPL lapangan Pertanian.

Faktor Penghambat Pemberdayaan petani di Desa Sidorejo

1. Belum tercukupinya fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan petani baik pupuk racun bibit maupun peralatan pertanian modern yang dimiliki pemerintah dikarenakan anggaran yang terbatas.
2. Kurangnya meratanya pembagian pupuk dan benih padi yang dibutuhkan petani padi
3. Kurangnya antusias petani dalam mengikuti program kegiatan yang diagendakan pemerintah.
4. Kurang efektifnya penggunaan mesin panen yang disediakan pemerintah dilihat dari banyaknya padi yang terbuang pada saat menggunakan mesin panen.

- 5 Kurang meratanya dalam menunjuk petani yang akan dibawa untuk melakukan pelatihan ke luar daerah.
- 6 Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pemasaran hasil panen para petani. Strategi Pemerintah dalam upaya pemberdayaan petani memiliki peranan yang sangat baik dalam peningkatan pertanian di desa. Namun dalam setiap pelaksanaan pemberdayaan akan ada faktor yang membuat pemberdayaan berjalan dengan baik maupun tidak. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara melalui Dinas Pertanian berusaha memfasilitasi para petani agar hasil produksi pertanian dapat meningkat. Peningkatan hasil adalah hal yang selalu diharapkan dalam kegiatan Produksi Pertanian

REFERENSI

- 1 Adi, Isbandi Rukminto, 2013. Intervensi komunitas dan pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- 2 Andi Meuthia A.M. 2019. Peran Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja perahu pinisi di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten . disertai tidak diterbitkan. Makassar : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar (Online). (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5700-Full_Text.pdf) diakses 18 Oktober 2023, hari Rabu, 14.00 WITA).
- 3 Anwas, Oos. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- 4 Joko Sarjono, Joni & dkk. 2014. Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Pontianak Tirnur. Jurnal Tesis PMIS. UNTAN PSS 2014. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- 5 Kasming. 2019. Peran Pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani di desa lompoloang kecamatan pitumpanua kabupaten Waju. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar (Online) (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5629-Full_Text.pdf) diakses 24 Januari 2024, Hari Rabu, 09.00 WITA.
- 6 Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1. & 2. Jakarta: PT. Indeks.
- 7 Limakrisna, Nandan., Togi Pariluan Purba (2017), Manajemen Pemasaran, Teori dan Aplikasi Bisnis di Indonesia, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- 8 Sardiman.A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- 9 Sastroepoetra, 2004. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran.
- 10 Siagian, Sondang P. 2003. Administrasi Pembangunan (Konsep, dimensi dan strateginya). Jakarta: Bumi Aksara.
- 11 Soetomo. 2013. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. . 136 Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.